

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memacu industri farmasi untuk meningkatkan kualitas produk obat yang dapat menjamin kesehatan manusia. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang bersifat mutlak karena kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara sehingga tuntutan akan adanya obat-obatan yang bermutu, aman, dan efektif semakin meningkat dengan membaiknya taraf hidup dan pendidikan masyarakat. Sehingga membuat pemerintah menjaga kualitas obat dengan menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practices*). Di Indonesia, istilah GMP lebih dikenal dengan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik). Mutu suatu obat ditentukan dari proses pembuatan obat, mulai dari pemilihan bahan awal sampai perlakuannya terhadap produk jadi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam meningkatkan derajat kesehatan yang merupakan hak dasar warga negara, perlu dilakukan berbagai upaya seperti pemeliharaan (promotif) kesehatan, pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif). Upaya-upaya peningkatan derajat kesehatan ini tidak dapat

dilepaskan dari komoditas utama berupa obat. Oleh karena itu, adanya pengawasan yang menyeluruh pada proses pembuatan obat untuk menjamin agar obat-obatan yang dihasilkan bermutu tinggi.

Obat yang dihasilkan oleh industri farmasi harus memenuhi persyaratan khasiat (*efficacy*), keamanan (*safety*) dan mutu (*quality*) dalam dosis yang digunakan dalam pengobatan. Untuk memenuhi persyaratan yang ada tersebut maka diperlukan suatu proses penerapan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik). Tujuan CPOB adalah menjamin obat yang dibuat secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang mengerti prinsip CPOB dengan baik, tidak hanya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tetapi juga memiliki pengalaman dalam menangani permasalahan yang muncul dalam industri farmasi yaitu apoteker. Dalam industri farmasi apoteker berfungsi untuk mengawasi dan menjamin mutu dalam proses pembuatan obat sehingga dihasilkannya suatu produk obat yang senantiasa memenuhi persyaratan mutu CPOB, serta bertugas sebagai pengambil keputusan dalam setiap kegiatan dan permasalahan yang terjadi dalam industri.

Dengan adanya penjelasan yang sudah dijelaskan seperti diatas maka begitu pentingnya peran dan tanggung jawab seorang Apoteker, maka calon Apoteker perlu mendapatkan pembekalan wawasan dan pengalaman praktis mengenai industri farmasi, yaitu melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) agar calon apoteker mendapatkan pandangan nyata mengenai fungsi dan tanggung jawab

dalam suatu industri farmasi. PKPA ini dilaksanakan di PT. Otto Pharmaceutical Industries selama kurang lebih 2 bulan, mulai tanggal 1 Agustus 2016 sampai 31 September 2016. Dengan adanya PKPA Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di PT. Otto Pharmaceutical Industries ini diharapkan calon Apoteker dapat menjadi Apoteker yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, kompetitif dalam menjalankan praktek profesinya ditengah masyarakat dan dapat memperoleh pengalaman terutama dalam hal penerapan CPOB di industri farmasi.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Otto Pharmaceutical bertujuan agar para calon Apoteker:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat Praktek Kerja Profesi (PKPA) Apoteker di PT. Otto Pharmaceutical bagi calon apoteker antara lain adalah:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.